BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Menurut Bogdom dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, rasakan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian. Sedang menurut Krik dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.[66] Penjelasan senada yakni penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[67]

---

[66] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3-4.

[67] Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2008), hal. 6.

Pendekatan penelitian kualitatif berakar latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode observasi-partisipan dan interview mendalam, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak peneliti dan subyek penelitian.[68] Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan secara mendalam mengenai perencanaan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik, pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik, dan evaluasi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik.

Mantja berpendapat sebagaimana dikutip oleh Moelong, bahwa penelitian kualitatif memiliki 8 ciri, yaitu sebagai berikut: (1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme; (2) Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; (3) Pendekatan bersifat induktif-deskriptif; (4) Memerlukan waktu yang panjang; (5) Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto dan gambar; (6) Informasinya

[68] *Ibid*., hal. 44.

"maximum variety"; (7) Berorientasi pada proses; (8) Penelitiannya berkonteks pada mikro.[69]

Dari segi penelitian, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field reseach*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lengkap. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Menurut Sumanto seperti yang dikutip Syafi'I adalah: "penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan untuk menginterpretasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang terjadi atau kecenderungan yang telah berkembang."[70] Penelitian ini digunakan untuk memperoleh fakta-fakta atau peristiwa khususnya mengenai strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMKN 1 Udanawu Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama penelitian ini adalah penulis sebagai peneliti. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan

---

[69] *Ibid*., hal. 24.

[70] Asrof Syafi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: ELKAF, 2005), hal. 21.

responden atau objek yang lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitannya kenyataan di lapangan. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.[71]

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas di SMKN 1 Udanawu Blitar.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Udanawu Blitar, yang beralamatkan di Jl. Raya Slemanan Udanawu Blitar, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut kerena mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumberdaya peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

[71] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 222.

D. Sumber Data

Data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori.[72] Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian (deskripsi). Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya karena data tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data yang baik. Apabila peneliti menggunakan wawancara atau kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan.[73]

Lofland menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lalin-lain. Pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.[74] Data adalah hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta atau angka. Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:

---

[72]Jack Richard. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistic*, (Malaysia: Longman Group, 1999), hal. 96.

[73] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

[74] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*…, hal. 157.

a. Narasumber (Informan)

Arikunto menyatakan , sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk yang pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik.

b. Peristiwa (Aktivitas)

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Dalam hal ini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan judul penelitian untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di lembaga SMKN 1 Udanawu Blitar.

c. Dokumen (Arsip)

Marzuki menyatakan, Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto, rekap, rekaman dan dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder.[75] Dokumen dalam penelitian ini adalah segala hal yang berhubungan

[75] Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1977), hal. 55.

dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas di SMKN 1 Udanawu Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, maka metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[76] Wawancara digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang lengkap dan valid.

   Tujuan teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan: perencanaan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas pesereta didik, pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik, dan evaluasi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Adapun peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI serta peserta didik SMKN 1 Udanawu Blitar.

2. Observasi

[76] Cbolid Narbuko dan Abu Achmedi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 83.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Arikunto menjelaskan pengertian observasi dalam tradisi penelitian adalah, "suatu teknik (pengumpulan data) yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis."[77]

Menurut pendapat lain, observasi adalah tindakan melihat dan mengamati suatu kejadian, kemudian mencatat perilaku dan kejadian tersebut sebagaimana keadaan yang sebenarnya. Observasi memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian dan peneliti juga mampu merasakan apa yang dirasakan oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data dari sumber data.[78]

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal penting yang harus dilakukan peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh peneliti. Jadi, disini peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode observasi ini digunakan peneliti untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian mengenai perencanaan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas pesereta didik, pelaksanaan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik, dan evaluasi guru PAI dalam meningkatkan religiusitas peserta didik di SMKN 1 Udanawu Blitar.

---

[77] Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 24.

[78] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 175.

Karena metode ini dianggap lebih tepat dan sesuai dengan kondisi serta keadaan yang ada di tempat penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi, dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[79]

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Selain itu dokumentasi juga dilakukan dengan merekam atau mengambil gambar sebagai penunjang dan pemerkuat data. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dan arsip di SMKN 1 Udanawu baik dokumen berupa foto, gambar dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan SMKN 1 Udanawu Blitar. Fungsinya yaitu sebagai pendukung dan pemerkuat bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya

[79] Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 158.

yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensisnya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[80]

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Oleh karena itu analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data. Adapun analisis model Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Moleong langkah-langkah data ada tiga tahap yakni:[81]

1. Reduksi Data

   Data yang telah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Karena semakin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu adanya reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

[80] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*…, hal. 248.

[81] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) , hal. 181.

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematik dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian bagian tertentu dari penelitian. Dalam hal ini, peneliti menyusun dan membuat hubungan data-data (hasil ringkasan) yang relevan sehingga data tersebut dapat membentuk informasi yang kemudian dapat disimpulkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Dalam tahap analisis data ini, penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung,

baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi maupun dokumentasi.

Kesimpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkana data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan. Simpulan awal yang sudah dirumuskan dicek kembali pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memililkli relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu: (1) Perpanjangan pengamatan, (2) Peningkatan ketekuknan, (3) Triangulasi.[82]

1. Perpanjangan pengamatan/keikutsertaan peneliti

   Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai

[82] Sugiyono, *Memahami Penelitian*…, hal. 70.

dengan kebutuhan, pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi mememerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja. Peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti ini akan dapat peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Peningkatan ketekunan/keajegan pengamat

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.[83] Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.[84]

3. Triangulasi

---

[83] *Ibid*., hal. 272.

[84] Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* …, hal. 330.

Trianggulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakannya pribadi, membandingkan apa yang dikatakan ketika penelitian dengan sepanjang waktu, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.[85]

Dalam aplikasinya, peneliti menggunakan trianggulasi teknik dan trianggulasi sumber. Trianggulasi teknik dilakukan dengan menguji keabsahan data dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara kemudian dibandingkan lagi dengan data dari dokumentasi. Sedangkan yang berkaitan dengan trianggulasi sumber yaitu dilakukan dengan melibatkan banyak informan untuk dijadikan sebagai sumber informasi hingga data mencapai titik jenuh, informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik di SMKN 1 Udanawu Blitar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja, tetapi melalui beberapa cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu. Trianggulasi berfungsi untuk mencari data supaya data yang dianalisis tersebut teruji kebenarannya.

[85] *Ibid*., hal. 331.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Penjelasan tindakan yang dilakukan pada masing-masing tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

   Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian kepada ketua program studi Pendidikan Agama Islam, setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

   Setelah mendapat izin dari kepala SMKN 1 Udanawu Blitar, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan

religiusitas peserta didik dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Tahap Analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian, pada tahap ini penyusunan laporan penelitian dilakukan berdasarkan data yang sudah dianalisis dan dicek keabsahannya selama pelaksanaan penelitian sambil berkonsultasi dengan promotor dan ko-promotor. Laporan penelitian yang telah selesai, selanjutnya dipertanggungjawabkan secara ilmiah melalui beberapa tahapan forum ujian resmi.